

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA BERKARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Nina Widyaningsih¹, Primasari Wahyuni², Fitri Jamilah³, Tomi Wahyu Septariantio⁴

PBSI, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta¹²³⁴

Corresponding Author: *1 ninawidyaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini secara umum bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada sasaran, yaitu guru Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus Nakula Korwil Bidik Kecamatan Selogiri. Adapun tujuan secara khusus dari program pendampingan ini adalah memberikan pelatihan mengenai pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan moral dan dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam diri generasi muda, namun banyak kita jumpai kasus yang melanda anak-anak bahkan anak usia dini. Selanjutnya guru dibimbing untuk dapat memilih media pembelajaran berkarakter mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang sesuai dengan karakteristik siswa SD di lingkungan KKG gugus Nakula. Metode kegiatan yang digunakan yaitu metode ceramah dan praktik. Untuk meningkatkan pemahaman guru tentang media pembelajaran berkarakter, penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru sesuai karakter siswanya dilakukan dengan memberikan pelatihan beserta contoh-contoh mediana. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir program untuk mengetahui kemampuan guru dan membuat media pembelajaran berkarakter yang tepat untuk siswanya serta mengetahui keberlanjutan aktivitas setelah kegiatan ini berakhir. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah 11 orang guru kelas VI dari 11 SD yang tergabung dalam KKG SD gugus Nakula UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri. Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam memahami dan memilih media berkarakter antara sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Berdasarkan angket respon, kepuasan peserta pelatihan menunjukkan hasil 'sangat baik'.

Kata Kunci: media berkarakter, pendidikan karakter, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, komunikasi dapat terjalin dengan baik. Dalam kurikulum 2013, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena sistem pembelajaran dalam 2013 dilaksanakan secara terintegrasi dalam multidisiplin ilmu. Bahasa dalam kurikulum 2013 menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan yang erat satu sama lain. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling

memengaruhi, sehingga diharapkan siswa dapat menguasai materi secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru Bahasa dan Sastra Indonesia sangatlah penting. Guru harus menguasai materi pelajaran serta menggunakan berbagai teknik dan metode pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan materi dalam bentuk teori saja, tetapi guru dituntut untuk mengajak siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal tersebut haruslah dipahami oleh setiap guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama ini, pembelajaran keterampilan berbahasa cenderung pada teori-teori kebahasaan yang membosankan. Padahal seharusnya, kegiatan pembelajaran menitikberatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Lambannya siswa dalam penguasaan kosakata maupun dalam melengkapi dan menyusun kalimat, masih menjadi keluhan selama ini. Oleh karena itu, perlu adanya solusi model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya bagi siswa SD.

Menyadari pentingnya penerapan model-model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di SD, maka diperlukan perhatian guru dalam pemilihan model pembelajaran menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa yang diampunya khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar sebagai pusat penyajian pengalaman belajar yang termasuk dalam perangkat pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah

METODE

Metode kegiatan yang akan digunakan yaitu metode ceramah dan praktik. Untuk meningkatkan pemahaman guru tentang media pembelajaran berkarakter, penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru sesuai karakter siswanya dilakukan dengan memberikan pelatihan beserta contoh-contoh medianya. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir program untuk mengetahui kemampuan guru dan membuat media pembelajaran berkarakter yang tepat untuk siswanya serta mengetahui keberlanjutan aktivitas setelah kegiatan ini berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2022. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam jangka waktu sehari, sedangkan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran berkarakter dilakukan selama 2 minggu. Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan di aula SD Krisak 1 salah satu SD yang tergabung dalam KKG SD gugus Nakula UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Wonogiri adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berada di sebelah selatan Kota Surakarta dan di sebelah utara Kabupaten Gunung Kidul DIY. Perjalanan menuju Wonogiri ditempuh dengan perjalanan dua jam dari UPY dengan mengendarai kendaraan pribadi.

Pengabdian sampai di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri pada pukul 08.00 WIB. Setelah bertemu dengan Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri kemudian melanjutkan perjalanan menuju SD Negeri Krisak 1 sebagai tempat pelaksanaan KKG SD gugus Nakula. Disambut oleh bapak Sunarimo, S.Pd selaku kepala sekolah SD N Krisak 1 dan Bapak Sarmin, S.Pd SD selaku Ketua KKG SD gugus Nakula. Acara ramah tamah dilanjutkan dengan penyerahan surat tugas dan penyerahan materi untuk dibagikan kepada peserta pelatihan.



Gambar 1. Anggota KKG SD gugus Nakula

KKG SD gugus Nakula merupakan wadah kelompok kerja guru-guru di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri. Kegiatan kelompok kerja ini diharapkan guru-guru kelas dapat bergabung untuk mengadakan evaluasi dan membahas segala kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Pertemuan yang diadakan sekali dalam seminggu diharapkan menciptakan peningkatan pembelajaran. Seringkali diskusi internal mengalami kebuntuan, sehingga diperlukan tutorial dari narasumber lain yang diharapkan dapat membantu memperkaya ilmu.



Gambar 2. Narasumber memaparkan materi pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan ceramah yang disertai dengan diskusi/tanya jawab yang dilakukan di sebuah ruangan dengan memakai media LCD Proyektor. Materi dikemas secara visual dalam bentuk *powerpoint* maupun video. Kemudian

dilanjutkan dengan memberikan pendampingan praktis dengan meminta guru mencoba membuat media pembelajaran berkarakter dengan media cerita bergambar.



Gambar 3. Narasumber melakukan pengarahan dan pendampingan pembuatan media

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa untuk mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu ini berfungsi membantu efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran (Kintoko et al., 2015).

Bahan bacaan yang berupa cerita bergambar dipilih berdasarkan kebutuhan siswa. Bahan bacaan adalah semua media cetak yang disediakan bagi masyarakat dalam bentuk buku, majalah, tabloid, surat kabar, brosur, dan bahan cetakan lainnya yang bersifat informatif yang dapat dibaca, dipelajari dan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat. Memilih bahan bacaan yang berisi materi bacaan untuk siswa merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh yang akan menunjang pemahaman membaca siswa. Bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadikan kegiatan membaca tersebut menyenangkan dan tidak membosankan.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi siswa, antara lain kemerosotan moral dan dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam diri generasi muda, namun banyak kita jumpai kasus yang melanda anak-anak bahkan anak usia dini. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah "*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*". Secara yuridis bunyi UU tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan kita harus memiliki karakter positif yang kuat, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu

menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif (aspek intelektual : pengetahuan, pengertian, keterampilan, berfikir), afektif (aspek perasaan dan emosi: minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian diri), dan psikomotor (aspek keterampilan motorik), serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator.

Sidi Gazalba (Mawardi, 2009:17) mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, atau tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan melalui teknik klarifikasi nilai, nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Puskur Depdiknas yang dapat dikembangkan untuk jenjang SD/ MI adalah sebagai berikut: (1) Taat kepada ajaran agama. (2) Memiliki toleransi. (3) Tumbuhnya disiplin diri. (4) Memiliki rasa menghargai diri sendiri. (5) Memiliki rasa tanggung jawab. (6) Tumbuhnya potensi diri. (7) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang. (8) Memiliki kebersamaan dan gotong royong. (9) Memiliki rasa kesetiakawanan/ peduli. (10) Memiliki sikap saling menghormati dan kejujuran. (11) Memiliki tata krama dan sopan santun. (12) Tumbuhnya kejujuran.

Berdasarkan nilai-nilai yang dijelaskan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai taat beribadah, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai menjadi fokus dalam penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk siswa mampu bersikap dan berperilaku yang mencerminkan kepatuhan, taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama (nilai ketaatan beribadah). Diharapkan siswa mampu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan bermasyarakat, menghormati dan menghargai orang lain, dan bagaimana bersikap dengan orang yang lebih tua (nilai tata karma dan sopan santun). Menanamkan sifat cinta kasih kepada semua makhluk ciptaan Tuhan, menjauhkan sikap yang tidak terpuji, menumbuhkan kehangatan dalam hidup berkeluarga, dan menjauhkan dari tindakan merusak ataupun menyakiti makhluk ciptaan Tuhan (nilai cinta dan kasih sayang). Berdasarkan ketiga nilai tersebut, siswa dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, alam dan sosial, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (nilai tanggung jawab).

Dalam pelatihan ini akan diberikan alternatif media pembelajaran berkarakter dengan media cerita bergambar. Media ini sesuai dengan karakteristik usia anak SD kelas I dan II dikarenakan sifatnya yang menarik dan mengandung unsur hiburan. Media pembelajaran ini digunakan sebagai media dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kompetensi dasar kurikulum 2013. Selain itu, guru diharapkan mampu membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswanya masing-masing.

Meskipun kegiatan pelatihan telah berakhir, namun kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan. Guru-guru dapat selalu berkonsultasi melalui telepon dan email berkaitan dengan tugas pembuatan media pembelajaran berkarakter tersebut. Setelah pendampingan berjalan selama dua bulan, pengabdian datang kembali bersamaan dengan kegiatan rutin KKG SD gugus Nakula untuk

mengumpulkan hasil pembuatan media pembelajaran (berkarakter) dan mengadakan evaluasi akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh PPM Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil evaluasi menyatakan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar, baik, dan berharap untuk diadakan kegiatan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat individu berjalan dengan lancar. Pengabdian tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tanggapan dari pihak UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri dan guru-guru yang tergabung dalam KKG SD gugus Nakula juga sangat bagus. Hal ini merupakan awal yang bagus karena harapannya setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan kegiatan secara berkelanjutan dan terjalin kerjasama yang baik antara KKG SD gugus Nakula dan Universitas PGRI Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An instruction*. New York: Longman.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Hamalik, O. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Kintoko, K., Sujadi, I., & others. (2015). Pengembangan media pembelajaran matematika berbantuan komputer dengan lectors authoring tools pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(2).
- Mitchell, D. (2003). *Children's literature an Initiation to the Word*. Michigan State University.
- Musfiroh, T. (2008). *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, A.K, dkk. (2008). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wynne, E.A. (1991). *Character and Academics in the Elemantary School*. In J.S. Benninga (ed) *Moral Character, an Civid Education in the Eelementary School*. New York: Teachers College Press.